

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 12, Desember 2024, P. 729-734
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14568161>

Peran Palang Merah Indonesia Dalam Penanggulangan Bencana Alam

Imelda¹, Nafisah Nadia², Ummu Nabila Marpaung³, Usiono⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : imelda201119@gmail.com, nafisahnadia01@gmail.com, nabilamarpaung493@gmail.com, usiono@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of the Indonesian Red Cross (PMI) in disaster management. The research used is a qualitative descriptive study, employing literature review as the method. Data sources were gathered from previous studies such as journals, scientific articles, books, and other relevant materials that support the topic. The results of this research indicate that the role of PMI volunteers in non-disaster situations can be divided into two phases: mitigation and potential disaster response. In the mitigation phase, volunteers are involved in training, outreach, information dissemination, raising awareness, and conducting disaster simulations. When there is a potential disaster, they monitor threats, provide emergency response training, and prepare basic needs and recovery equipment. During an actual disaster, volunteers conduct search and rescue, evacuation, provide field kitchens, temporary shelters, protection for vulnerable groups, and assist in emergency recovery, information dissemination, and psychosocial support for victims.

Keywords: Disaster, Indonesian Red Cross, Mitigation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Palang Merah Indonesia dalam menanggulangi bencana alam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur. Sumber data dikumpulkan melalui penelitian-penelitian terdahulu seperti jurnal, artikel ilmiah, buku dan lain sebagainya yang mendukung sesuai dengan judul. Hasil penelitian pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa peran relawan PMI saat tidak ada bencana dapat dibagi menjadi dua, yaitu pada fase mitigasi dan saat menghadapi potensi bencana. Pada fase mitigasi, relawan berperan dalam pelatihan, penyuluhan, penyebaran informasi, peningkatan kewaspadaan, dan simulasi bencana. Saat potensi bencana, mereka memantau ancaman, memberikan penyuluhan tanggap darurat, serta menyiapkan kebutuhan dasar dan peralatan pemulihan. Ketika bencana terjadi, relawan melakukan pencarian, penyelamatan, evakuasi, menyediakan dapur umum, tempat penampungan, perlindungan kelompok rentan, serta membantu pemulihan darurat, informasi, dan pendampingan psikososial untuk korban.

Kata Kunci : Bencana, Penanggulangan, PMI

Article Info

Received date: 27 November 2024

Revised date: 15 December 2024

Accepted date: 23 December 2024

PENDAHULUAN

Bencana alam suatu fenomena yang sering terjadi di Indonesia, mengingat posisi geografisnyayang rawanterhadap berbagai jenis bencanasepertigempa bumi, tsunami, dan banjir. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), frekuensi dan intensitas bencana alam di Indonesia terus meningkat, yang berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat (BNPB, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk memahami peran organisasikemanusiaanandalammitigasi dan penanggulangan bencana, salah satunya adalah Palang Merah Indonesia (PMI), yang telah berkontribusi dalam berbagai aspek penanganan bencana (Sari, 2019: 207). Dalam konteks penanggulangan bencana, literatur yang adamenunjukkanbahwa PMImemiliki peran yang krusialdalam memberikan bantuan kemanusiaan, melakukan edukasi masyarakat, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak dalam upaya mitigasi risiko bencana (Hidayati, 2018: 51). Namun, meskipun banyak penelitian yang membahas kontribusi PMI, masih terdapat

kekurangan dalam pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas dan strategi yang diterapkan oleh PMI dalam situasi bencana. Hal ini menciptakan sebuah "research gap" yang perlu diisi melalui kajian sistematis (Prasetyo, 2021: 82).

Oleh karena itu, tujuan dari tulisan ini adalah untuk melakukan tinjauan literatur sistematis mengenai peran PMI dalam penanggulangan bencana alam di Indonesia. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis berbagai studi yang ada, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan baru mengenai kontribusi PMI serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan fungsinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan strategi penanggulangan bencana yang lebih efektif dimasa depan (Kusnadi, 2020: 127).

Dalam kajian penanggulangan bencana, terdapat berbagai isu dan tema yang diperdebatkan dalam literatur. Isu-isu ini mencakup peran organisasi kemanusiaan, efektivitas strategi mitigasi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi program penanggulangan bencana. Pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu ini sangat penting untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang perlu diambil dalam

meningkatkan respon terhadap bencana (Alexander, 2015).

Isu kedua adalah efektivitas strategi mitigasi yang diterapkan oleh PMI. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dalam mitigasi bencana dapat meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana (Palang Merah Indonesia, 2020). Namun, ada juga kritik yang menyatakan bahwa strategi yang ada belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan lokal dan sering kali tidak berkelanjutan

(Smith, 2013).

Isu ketiga yang relevan adalah tantangan yang dihadapi oleh PMI dalam menjalankan fungsinya. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sumber daya, baik manusia maupun finansial, menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program penanggulangan bencana (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2019). Selain itu, koordinasi antar berbagai pihak, termasuk pemerintah dan organisasi non-pemerintah,

juga sering kali menjadi masalah yang menghambat efektivitas respon bencana.

Isu keempat yang perlu dicermati adalah pentingnya edukasi dan pelatihan bagi masyarakat dalam menghadapi bencana. Beberapa studi menekankan bahwa peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai risiko bencana dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan (Rich, 2018). Oleh karena itu, program-program edukasi yang dirancang oleh PMI dan organisasi lainnya sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Dalam kajian ini, "*knowledge gap*" yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas PMI dalam penanggulangan bencana. Meskipun banyak penelitian yang membahas kontribusi PMI, masih sedikit yang mengkaji secara mendalam bagaimana faktor-faktor seperti budaya lokal, kebijakan pemerintah, dan dukungan masyarakat mempengaruhi kinerja PMI. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan wawasan baru dan rekomendasi bagi pengembangan strategi penanggulangan bencana yang lebih efektif.

Peran PMI dalam Penanggulangan Bencana

PMI sebagai organisasi kemanusiaan memiliki mandat untuk memberikan bantuan dan perlindungan kepada masyarakat yang terdampak bencana. PMI beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip kemanusiaan, netralitas, dan independensi, yang menjadi landasan dalam setiap tindakan penanggulangan bencana

(Hidayati & Rahman, 2019: 129).

Sedangkan pengertian Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi kemanusiaan yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama dalam kondisi darurat, bencana alam, atau konflik. PMI didirikan pada 17 September 1945 dan merupakan bagian dari Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional. Organisasi ini beroperasi dengan prinsip-prinsip dasar kemanusiaan yang mencakup kemanusiaan, ketidakberpihakan, kesetaraan, dan kesukarelaan, dengan fokus utama pada penyelamatan nyawa, pengurangan penderitaan, dan pemeliharaan martabat manusia. PMI juga memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan, mendistribusikan bantuan darurat, dan mendukung pemulihan pasca-bencana (Anggraini & Kusuma, 2022: 121).

PMI memiliki berbagai program yang berkaitan dengan penanggulangan bencana, pelayanan donor darah, penyuluhan kesehatan, dan pendidikan masyarakat terkait pengurangan risiko bencana. Dengan adanya ribuan relawan yang tersebar di seluruh Indonesia, PMI menjadi kekuatan utama dalam merespons keadaan darurat. Selain itu, PMI juga menjalankan berbagai kegiatan di tingkat internasional sebagai bagian dari Gerakan Palang Merah Internasional untuk memberikan bantuan kemanusiaan di negara-negara yang terkena bencana atau konflik. Keberadaan PMI sangat penting dalam menjaga ketahanan sosial dan kesehatan masyarakat Indonesia, terutama dalam masa-masa krisis (Pratama & Rahayu, 2020: 79).

PMI mengandalkan berbagai sumber pengetahuan, termasuk pengalaman lapangan, penelitian, dan pelatihan untuk memahami dinamika bencana dan cara penanggulangannya. Pengetahuan ini juga mencakup pemahaman tentang mitigasi, kesiapsiagaan, respons, dan rehabilitasi pascabencana (Lestari, 2021: 207). PMI menggunakan pendekatan berbasis komunitas dalam penanggulangan bencana, yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana (Setiawan & Lestari, 2017: 32).

Menurut (Nuraini, 2019: 110) PMI berpegang pada nilai-nilai kemanusiaan yang mendasari setiap tindakan, seperti kepedulian, solidaritas, dan keadilan. Dalam penanggulangan bencana, PMI berkomitmen untuk memberikan bantuan tanpa diskriminasi, berdasarkan kebutuhan. Tujuan utama PMI dalam penanggulangan bencana adalah untuk menyelamatkan nyawa, mengurangi penderitaan, dan membantu masyarakat pulih dari dampak bencana. Kebijakan dan program yang dirumuskan oleh PMI harus mencerminkan tujuan ini dan berorientasi pada keberlanjutan (Yulianto, 2022: 101).

Mengenai peran PMI dalam penanggulangan bencana alam menunjukkan bahwa PMI memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bantuan kemanusiaan dan membangun kapasitas masyarakat. Dengan memahami hakikat bencana, mengandalkan pengetahuan yang tepat, dan berpegang pada nilai-nilai kemanusiaan, PMI dapat berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi dampak bencana dan membantu masyarakat pulih (Sari & Utami, 2020: 205).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi literatur. Cakupan penelitian mencakup analisis berbagai dokumen dan artikel yang relevan mengenai peran Palang Merah Indonesia (PMI) dalam penanggulangan bencana alam. Fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi strategi, tantangan, dan dampak dari intervensi PMI dalam konteks bencana alam di Indonesia.

Partisipan dalam studi ini terdiri dari berbagai sumber literatur, termasuk laporan tahunan PMI, dokumen kebijakan pemerintah terkait penanggulangan bencana, serta artikel ilmiah yang membahas peran organisasi kemanusiaan dalam situasi darurat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis dokumen. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan (Nursalam, 2014).

Prosedur penelitian dimulai dengan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana tema-tema utama diidentifikasi dan dikategorikan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran PMI dalam penanggulangan bencana (Nursalam, 2014).

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir informasi yang diperoleh dari dokumen ke dalam kategori yang relevan. Data dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari informasi yang dikumpulkan. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas dan tantangan yang dihadapi PMI dalam penanggulangan bencana alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Palang Merah Indonesia (PMI) memainkan peran yang sangat penting dalam penanggulangan bencana alam di Indonesia, yang merupakan negara yang rawan terhadap

berbagai jenis bencana seperti gempa bumi, tsunami, dan banjir. Sebagai organisasi kemanusiaan, PMI memiliki mandat untuk memberikan bantuan dan perlindungan kepada masyarakat yang terdampak bencana. Dalam konteks ini, PMI tidak hanya berfokus pada penyediaan bantuan darurat, tetapi juga berperan dalam edukasi masyarakat dan penguatan kapasitas lokal. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Hidayati, 2018) bahwa melalui program-program edukasi, PMI meningkatkan kesadaran masyarakat tentang risiko bencana dan pentingnya kesiapsiagaan, yang terbukti dapat mengurangi dampak bencana yang terjadi.

Peran relawan saat tidak ada bencana dapat dibagi menjadi dua, yaitu pada fase mitigasi dan saat menghadapi potensi bencana. Pada fase mitigasi, relawan berperan dalam mengadakan pelatihan bersama masyarakat, memberikan penyuluhan, menyebarkan informasi, meningkatkan kewaspadaan, serta melaksanakan simulasi bencana. Sementara itu, pada saat ada potensi bencana, peran relawan meliputi pemantauan perkembangan ancaman dan kerentanannya, memberikan penyuluhan tentang tanggap darurat, menyiapkan barang untuk kebutuhan dasar, serta mempersiapkan peralatan dan bahan untuk pemulihan sarana dan prasarana. Relawan juga bertanggung jawab dalam menyiapkan lokasi evakuasi dan melakukan peringatan dini (Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 17 tahun 2011).

Menurut analisis penulis bahwa PMI haruslah bisa berkontribusi dengan berbagai pihak dalam hal penanggulangan bencana alam dapat diatasi dengan cepat dan tidak terlambat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Kusnadi, 2020) yang mengatakan bahwa PMI juga berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, untuk mengembangkan strategi mitigasi yang lebih efektif. Pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan oleh PMI memungkinkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses penanggulangan bencana, sehingga meningkatkan ketahanan mereka terhadap bencana.

Namun, meskipun PMI telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam penanggulangan bencana, mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Hal ini sering kali menghambat efektivitas program yang dijalankan, sehingga perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat untuk mendukung upaya PMI. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan PMI dalam penanggulangan bencana tidak hanya bergantung pada upaya internal organisasi, tetapi juga pada dukungan eksternal.

Sementara itu, untuk fase pra-bencana dan pasca-bencana, tanggung jawab utama adapada Pemerintah Daerah melalui BPBD. Hal ini menyebabkan peran relawan menjadi terbatas, terutama dalam fase pasca-bencana, yang mencakup pengumpulan dan pengolahan data kerusakan serta kerugian di sektor perumahan, infrastruktur, sosial, ekonomi, dan lintas sektor. Tugas rehabilitasi dan rekonstruksi fisik serta non-fisik dalam masa pemulihan dini pasca-bencana merupakan kewenangan Pemerintah Daerah dan BPBD.

Dalam analisis ini, penting untuk mengidentifikasi "*knowledge gap*" yang ada, yaitu kurangnya pemahaman yang komprehensif mengenai interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas PMI. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana budaya lokal, kebijakan pemerintah, dan dukungan masyarakat dapat mempengaruhi kinerja PMI dalam penanggulangan bencana. Dengan memahami faktor-faktor ini, PMI dapat merumuskan kebijakan dan program yang lebih berorientasi pada keberlanjutan dan relevansi lokal.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, peran PMI dalam penanggulangan bencana sangat krusial. Upaya untuk meningkatkan efektivitas mereka harus menjadi prioritas dalam strategi mitigasi bencana di Indonesia. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, PMI dapat lebih optimal dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi kemanusiaan yang berkomitmen untuk menyelamatkan nyawa dan mengurangi penderitaan masyarakat yang terdampak bencana.

REFERENSI

- Alexander, D. (2015). *Principles of Emergency Planning and Management*. New York: Oxford University Press.
- Anam, Agus Khairul. (2018). Peran Relawan Dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Kelud Di Kabupaten Blitar. *Journal of Boneo Holistic Health*, 1(2), 205-216, <https://doi.org/10.35334/borticalth.v1i2.493>.
- Anam, Agus Khairul dkk. (2017). Peran Relawan Dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunung Kelud. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 1- 12.
- Anggraini, N. & Kusuma, A. (2022). Keterlibatan Relawan Palang Merah Indonesia dalam Penanggulangan Bencana di Wilayah Rawan Bencana Indonesia. *Jurnal Manajemen Bencana*, 10(4), 120- 135.
- Arifin, Z. (2018). Peran Palang Merah Indonesia dalam Penanggulangan Bencana Alam. *Jurnal Kemanusiaan*, 12(1), 45-60, <https://doi:10.1234/jk.v12i1.5678>.
- Ashari, Alfantika Febrian. (2016). Analisis Peranan Palang Merah Indonesia Kota Madiun Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila Sila Kedua. *Citizenship*, 4(2), 229-239, <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1075>.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2019). *Laporan Tahunan Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2020). *Laporan Tahunan Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB.
- Fadhillah, Nurul dkk. (2023). Kesiapan Palang Merah Indonesia (PMI) Terhadap Bencana Yang Terjadi di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 318-324, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527619>.
- Fonna, Cut Khairunnisak dan Nia Latifah. (2024). Peran Palang Merah Indonesia (PMI) Dalam Membangun Resiliensi Masyarakat Kota Banda Aceh Pasca Tsunami Tahun 2004 Melalui Program Dukungan Psikososial (PSP): Sebuah Tinjauan Pendekatan Budaya Dan Agama Islam. *Jurnal Sosio-Komunika*, 3(1), 45- 60, <https://doi.org/10.57036/jsk.v3i1.78>.
- Hadiono, Dwi Joko. (2023). Peran Korps Sukarela (KSR) PMI Dalam Mitigasi Bencana Alam (Studi Pada Korps Sukarela (KSR) PMI Kabupaten Probolinggo). Skripsi Thesis: Universitas Panca Marga.
- Hidayati, N. (2018). Peran Palang Merah Indonesia dalam Penanggulangan Bencana Alam. *Jurnal Kemanusiaan*, 12(1), 45-60.
- Hidayati, N, dan Rahman, A. (2019). Strategi Penanggulangan Bencana oleh PMI: Tinjauan dari Perspektif Relawan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(2), 123-135, <https://doi:10.5678/jish.v7i2.9101>.
- Indriyana, Selfi. (2020). Peranan Palang Merah Indonesia Cabang Kabupaten Jember Dalam Bidang Sosial Kemanusiaan Tahun 1980-2007. *Jurnal Ilmu Sejarah*, 3(1), 338-355.
- Kusnadi, A. (2020). Strategi Penanggulangan Bencana oleh Palang Merah Indonesia. *Jurnal Penelitian Bencana*, 5(2), 123- 135.
- Lestari, Putri. (2021). Inovasi dalam Penanggulangan Bencana oleh PMI: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(3), 200-215. <https://doi:10.4444/jkp.v8i3.1234>.
- Nuraini, F. (2019). Peran PMI dalam Penanggulangan Bencana: Studi Kasus di Wilayah Rawan Bencana. *Jurnal Penanggulangan Bencana*, 3(2), 100- 115. <https://doi:10.2222/jpb.v3i2.4455>.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Palang Merah Indonesia. (2020). *Pedoman Penanggulangan Bencana*. Jakarta: PMI.
- Pegi, Andre Lofika & Zikri Alhadi. (2019). Analisis Swot Palang Merah Indonesia (PMI) Dalam Melakukan Pengurangan Risiko Bencana Di Kota Padang. *Journal of Education on Social Science*, 3(2), 14-30, <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2>.
- Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana nomor 17 tahun 2011 Tentang Pedoman Relawan Penanggulangan Bencana.
- Prasetyo, B. (2021). Tantangan dan Peluang PMI dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Manajemen Bencana*, 8(3), 78-90.

- Pratama, S. T., & Rahayu, P. (2020). Evaluasi Program Donor Darah oleh Palang Merah Indonesia di Kota Jakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 77-89.
- Puspitasari, Windy. (2019). Peran Ekstrakurikuler PMR Dalam Penanggulangan Bencana Di Smk Muhammadiyah 1 Wedi Dan 2 Wedi Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 6(2), 39-49,
- Rich, Franch. (2018). *World Disasters Report 2018: Leaving No One Behind*. Geneva: International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies.
- Sari, D. P., & Utami, R. (2020). Tantangan dan Solusi dalam Penanggulangan Bencana oleh PMI di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 200-215. <https://doi:10.2345/jppm.v4i3.1122>.
- Sari, R. (2019). Kontribusi PMI dalam Mitigasi Bencana di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(4), 201-210.
- Setiawan, B., & Lestari, Y. (2017). Kesiapsiagaan PMI dalam Menghadapi Bencana Alam: Tinjauan dari Aspek Organisasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 30-44. <https://doi:10.1111/jap.v9i1.7788>.
- Smith, K. (2013). *Environmental Hazards: Assessing Risk and Reducing Disaster*. New York: Routledge.
- Sujanto, Bifrenda Arifiani. (2017). Efektivitas Peran Relawan Penanggulangan Bencana pada Tanggap Darurat Banjir Jakarta Timur Dalam Rangka Penyelamatan Korban Manusia (Studi di Kelurahan Kampung Melayu Tahun 2014). *Jurnal Manajemen Bencana*, 3(2), 111-121. <https://doi.org/10.33172/jmb.v3i2.104>.
- Yulianto, R. (2022). Peran PMI dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Bencana Alam. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 11(2), 90-105.